

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

##### **1. Bentuk kegiatan berorganisasi siswa di sekolah khususnya dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR.**

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler/organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang terdapat di SMAN I Cibadak dikelompokkan dalam unit-unit kegiatan seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Dewan Keluarga Masjid (DKM), Kelompok Pecinta Alam (Kepal), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Koperasi, Basket, Volly, Futsal, karate, Taekwondo, Teater, Paduan Suara dan Band. Semua unit kegiatan tersebut mempunyai kedudukan yang sama tetapi memiliki tujuan yang berbeda, begitu pula dengan bentuk kegiatannya.

Bentuk kegiatan OSIS di SMAN I Cibadak meliputi kegiatan-kegiatan yang dibawah oleh 9 sekbid yaitu, (1) Sekbid pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Sekbid pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, (3) Sekbid pembinaan pendidikan pendahuluan bela Negara, (4) Sekbid pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur, (5) Sekbid pembinaan berorganisasi pendidikan politik dan kepemimpinan, (6) Sekbid pembinaan keterampilan dan kewirausahaan, (7) Sekbid pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi, (8) Sekbid pembinaan persepsi apresiasi dan kreasi seni, (9) Sekbid

Keamanan dan Perindungan, yang mengacu kepada Visi dan Misi sekolah dan standar pedoman teknis pembinaan kesiswaan.

Mengenai bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Pramuka di SMAN I Cibadak senantiasa mengacu kepada induk di atasnya yaitu OSIS. Adapun dalam Pramuka itu sendiri bentuk kegiatannya adalah dengan melakukan kegiatan seperti meliputi : kegiatan rutin pelantikan atau kumpul pramuka (once a week), latihan rutin pengetahuan dan teknik kepramukaan, mengadakan forum-forum antar anggota lainnya, mengadakan kegiatan perkemahan bhakti, mengadakan kegiatan PBA (Pengambilan Badge Ambalan), mengadakan kegiatan PBB (Pengambilan Badge Bantara), dan mengadakan NGLS (nyucruk galur lembur singkur) atau lintas alam dan konservasi alam.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR di SMAN I Cibadak juga senantiasa mengacu kepada induk di atasnya yaitu OSIS. Kegiatan PMR terbagi kedalam dua bagian yaitu *pertama* kegiatan utama yang meliputi : mengadakan pelantikan anggota baru, mengadakan pelantikan syal, mengadakan pembalokan, dan mengadakan lokapratama/lomba ketangkasan pertolongan pertama, mengadakan pelatihan rutin, dan mengadakan serta mengikuti seminar mengenai kesehatan. Dan *kedua* meliputi : kegiatan program mandiri/tambahan yang didalamnya terdapat kegiatan pemeriksaan HB dan golongan darah, pemeriksaan mata dan penyuluhan.

## **2. Pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR.**

Nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi khususnya OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak adalah (1) Nilai aqidah keberagamaan, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai sosial-kultural keberagaman, yakni sikap yang mencerminkan tolong menolong, toleransi dan berakhlak mulia, (3) Nilai fisik dan rohaniah, yakni sehat secara lahir dan batin, (4) Nilai kecerdasan substansif, yakni pencerminan dari manusia yang berilmu, (5) Nilai kecerdasan operasional, yakni mencerminkan cakap dalam kehidupan, (6) Nilai kecerdasan inovatif, yakni mencerminkan sikap kreatif, (7) Nilai kebangsaan serta persatuan dan kesatuan, yakni mencerminkan sikap patriotisme, (8) Nilai personal sosial-kultural, yakni mencerminkan sikap bermusyawarah untuk mufakat serta sikap berkeadilan, (9) Nilai personal-sosial, yakni mencerminkan sikap mandiri, dan (10) Nilai personal social-politik, yakni sikap yang mencerminkan warga negara yang demokratis, partisipatif serta bertanggung jawab.

Mengenai pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan berorganisasi khususnya OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak, maka hal ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan seluruh program kegiatan yang dimiliki OSIS, Pramuka dan PMR secara optimal. Hal ini tentu saja akan secara otomatis pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan tersebut akan tercapai karena setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, Pramuka dan PMR sudah berlandaskan atas Pedoman Pembinaan Kesiswaan yang merujuk kepada landasan konstitusi Republik Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945 serta Tujuan

Pendidikan Nasional yang sarat akan nilai termasuk nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai-nilai kewarganegaraan tersebut diatas dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, Pramuka dan PMR di sekolah. Jadi salah satu cara dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak adalah dengan melaksanakan secara optimal dan menyeluruh dalam mencapai tujuan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan akan terlaksana seiring dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak Kabupaten Sukabumi.

### **3. Masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR dalam kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan**

Masalah yang dihadapi siswa OSIS SMAN I Cibadak dalam setiap kegiatannya kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat disimpulkan secara umum tidak mengalami masalah yang berarti. Hanya saja terdapat dua permasalahan yang dihadapi siswa pengurus dan anggota OSIS. *pertama* dalam kegiatan yang berhubungan dengan salah satu nilai yang terdapat dalam kewarganegaraan yaitu pengembangan nilai kecerdasan substansif, operasional, inovatif dan keahlian. Masalah tersebut adalah kurangnya wadah yang memberikan tempat untuk mengekspresikan setiap potensi yang dimiliki siswa. Kalaupun ada wadah tersebut kurang bisa mengakomodir kepentingan dan potensi siswa. Tentu saja karena kurangnya wadah dan kurang baiknya kordinasi

dapat mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan nilai tersebut menjadi kurang optimal. *Kedua* masalah lain dalam setiap kegiatannya itu muncul ketika ada sebagian kecil individu pelaku aktif OSIS belum memahami sepenuhnya tugas dan peranan yang organisasi yang diberikan kepadanya. Sehingga masih melekatnya sikap yang bertentangan dengan sikap hidup berkelompok atau berorganisasi.

Masalah yang dihadapi siswa anggota Pramuka SMAN I Cibadak dalam setiap kegiatannya kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat disimpulkan secara umum tidak mengalami masalah yang berarti, walaupun ada sebagian kecil individu siswa anggota Pramuka yang kurang memahami sepenuhnya makna berorganisasi.

Dapat dikemukakan bahwa organisasi Pramuka memiliki nilai tambah dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan tersebut. Salah satu nilai tambah tersebut contohnya adalah dalam penerapan pengembangan nilai kecerdasan substansif, operasional, inovatif dan keahlian dimana dalam organisasi Pramuka dikenal istilah atau metode-metode mencari ilmu yang mengasyikan dan menarik sehingga merangsang minat kreatif siswa. Metode-metode tersebut adalah metode diskusi, demonstrasi, bermain peran, pangkalan, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, diskusi panel, analisa, pemecahan masalah, curah gagasan, pembahasan peristiwa, penelitian, uji coba, wisata dan anjungsana, sosio drama, cerdas tangkas, penyuluhan dan belajar di perpustakaan.

Masalah yang dihadapi siswa PMR SMAN I Cibadak ditinjau dari setiap kegiatannya kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat

disimpulkan secara umum tidak mengalami masalah/hambatan yang berarti. Hanya saja masalah tersebut terdapat pada sebagian kecil individu siswa anggota PMR, dalam hal ini dapat dikemukakan seperti misalnya kurangnya kesadaran dan kemauan siswa anggota PMR dalam hal melaksanakan program kegiatan organisasi secara keseluruhan, baik dari segi menjalankan perannya, peraturannya dan lain sebagainya. Masalah lainnya adalah mengenai pengembangan nilai kesehatan jasmani dan rohani dalam hal ini pengembangan nilai tersebut merupakan inti dari tugas organisasi PMR di sekolah walaupun bukan satu-satunya nilai yang ada dalam PMR. Masalah tersebut muncul lebih kepada ketepatan sasaran yang hendak dicapai oleh setiap program yang dilaksanakan.

Secara umum masalah yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR di SMAN I Cibadak Kabupaten Sukabumi kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat disimpulkan tidak mengalami masalah yang berarti. Karena setiap program yang dibuat untuk dilaksanakan senantiasa selesai pada waktunya. Nilai-nilai kewarganegaraan dapat dikembangkan berjalan beriring dalam setiap kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR. Jadi dalam hal ini oleh karena nilai-nilai kewarganegaraan tersebut dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan OSIS, Pramuka dan PMR, maka hambatan yang dihadapi siswa dalam setiap kegiatannya secara umum dan secara program kerja/program kegiatan organisasi dapat disimpulkan tidak mengalami hambatan dan masalah yang dapat mengganggu pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah.



#### **4. Meningkatkan peran organisasi di sekolah dalam upaya pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan**

Mengenai cara meningkatkan peran organisasi di sekolah dalam upaya pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : *pertama* bertitik tolak dari tujuan dan peran organisasi siswa di sekolah, *kedua* meningkatkan peranan perangkat kepengurusan organisasi siswa di sekolah, *ketiga* memperjelas uraian tugas dan alur tugas dalam organisasi siswa di sekolah, *keempat* melaksanakan delapan materi pembinaan kesiswaan secara optimal dan menyeluruh, dan *kelima* meningkatkan kerja sama, koordinasi dan komunikasi baik intern organisasi siswa di sekolah maupun lintas organisasi siswa di sekolah.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis akan menyampaikan beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Untuk organisasi siswa di sekolah khususnya OSIS, Pramuka dan PMR hendaknya dalam setiap kepengurusan per periode dibekali dengan target minimal yang harus dicapai organisasi sehingga ada tanggung jawab dan motivasi dari siswa pengurus dan siswa anggota OSIS, Pramuka dan PMR untuk menjalankan roda organisasi dan melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik.

2. Organisasi di sekolah secara umum hendaknya lebih memprogramkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang didalamnya terkandung pula nilai-nilai kewarganegaraan. Hal ini dianggap perlu mengingat kenyataan yang terjadi di masyarakat yakni degradasi moral khususnya para remaja sebagai konsekuensi dari globalisasi dan modernisasi.
3. Siswa pelaku aktif organisasi di sekolah hendaknya lebih memahami tujuan dari berorganisasi dan tujuan dari organisasi yang digelutinya, apa yang menjadi tugasnya, peraturan yang ada di organisasi, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasinya, sehingga manfaat dari hidup berorganisasi dalam hal ini dilingkungan persekolahan akan lebih terasa.
4. Guru pembina organisasi yang ada di sekolah hendaknya lebih menanamkan kepada siswa anggota organisasi untuk lebih memahami apa yang menjadi tujuan dan peran organisasi di sekolah, menjelaskan bagaimana peranan perangkat kepengurusan organisasi, memperjelas uraian tugas dan alur tugas dalam organisasi, konsisten dengan tetap melaksanakan delapan materi pembinaan kesiswaan secara optimal dan menyeluruh dan meningkatkan kerja sama, koordinasi dan komunikasi baik intern organisasi maupun lintas organisasi di sekolah.
5. Kepada Guru PKn hendaknya ikut berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler/organisasi di sekolah mengingat pendidikan kewarganegaraan yang esensinya pendidikan nilai tidak bisa hanya berlangsung didalam kelas saja, akan tetapi pendidikan nilai tersebut akan lebih berhasil apabila



dilaksanakan diluar kelas yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler/organisasi di sekolah.

6. Pihak sekolah harus lebih proaktif dan serius dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler/organisasi siswa di sekolah secara keseluruhan, baik dalam pembuatan program kegiatan/kerja bagi siswa, proses selama berkegiatan dan evaluasi hasil kegiatan untuk dijadikan bahan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.
7. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan mendukung siswa dalam berorganisasi, melaksanakan koordinasi dan kerja sama baik didalam maupun keluar baik itu dengan pihak pemerintah maupun dengan pihak swasta. Hal ini sangat penting mengingat organisasi yang ada di sekolah harus senantiasa dapat menerima, menampung dan mengaktualisasikan apa yang menjadi persepsi, apresiasi, dan kreasi para siswanya.
8. Pemerintah hendaknya lebih proaktif dan serius dalam pengembangan kurikulum persekolahan khususnya dalam pengembangan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah. Hal ini dirasakan penting mengingat kegiatan ekstrakurikuler merupakan praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.